

PERSEPSI WARGA TERHADAP WEBSITE PEMERINTAH KOTA PONTIANAK SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK

Oleh:

DAVID ANDY ALVARET TAMBUNAN

NIM : E1101131004

NettyHerawati , Dewi Utami

Email : david.untan.ac.id@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi warga terhadap website *pontianakkota.go.id* yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persepsi warga Kota Pontianak diteliti menggunakan teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers. Hasil penelitian menunjukkan adopsi inovasi penyampaian informasi publik menggunakan *website* diawali dengan pengetahuan informan melalui komunikasi interpersonal dan media sosial Instagram milik Pemerintahan Kota Pontianak atau kelebihan *website* mulai dari berita yang lengkap serta tampilan yang menarik membuat pengguna diharapkan akan terus menggunakan *website* sebagai sumber informasi sebagai sumber informasi terkait Pemerintah Kota Pontianak. Kekurangan *website* yang juga disampaikan seperti bandwidth yang menyebabkan loading dalam mengakses terkadang lama serta sosialisasi keberadaan *website* masih di rasa kurang bagi informan atau setelah menimbang kelebihan dan kekurangan dari *website*, lima informan yang di wawancarai memutuskan untuk mengadopsi inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak yakni *websitepontianakkota.go.id*.

Kata Kunci: Website, Pemerintah Kota Pontianak, Informasi Publik.

1. PENDAHULUAN

Hak atas informasi merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai salah satu wujud dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Hak atas informasi dapat dipahami sebagai wujud pertanggungjawaban penuh Negara terhadap rakyat. Organisasi publik, yang dibiayai oleh rakyat dan diawasi oleh pejabat public terpilih, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban mereka secara terbuka. Pertanggung jawaban adalah dasar demokrasi, dan hak untuk mendapat informasi menyediakan mekanisme pertanggung jawaban.

Pada tahun 2008, pemerintah mengeluarkan UU Republik Indonesia No 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public sebagai salah satu

produk hukum Indonesia yang dikeluarkan dalam memberikan kewajiban kepada setiap badan public untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi public untuk mendapatkan informasi public kecuali beberapa informasi tertentu. Undang-undang ini bertujuan untuk menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan publik, serta mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemerintah Kota Pontianak telah melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik sesuai dengan perintah undang-undang sejak tahun 2013. Setelah kurang lebih 6 tahun

pelayanan informasi berbasis *online* yang dilaksanakan, Pemerintah Kota Pontianak telah melakukan beberapa upaya membuka informasi kepada public melalui beberapa saluran media berbasis *online* hingga saat ini seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Website.

Pemerintah Kota Pontianak berupaya mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik dengan salah satu langkah yang di terapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik ialah dengan Pendayagunaan Website pada *pontianakkota.go.id*.

Pada halaman *websitepontianakkota.go.id* terdapat berbagai informasi yang dapat di akses masyarakat Kota Pontianak seperti, Berita, *Event*, Pengumuman Lelang,

Regulasi Daerah, Daftar Telepon, Program Kerja, Struktur Pemerintahan, Data Pegawai, Penghargaan, dan lain-lain.

Masyarakat Kota Pontianak bernama Muhammad Imam berusia 25 tahun mengaku masih belum mengetahui akan keberadaan website Pemerintah Kota Pontianak. Hal ini membuktikan bahwa keberadan website masih belum diketahui secara luas oleh masyarakat Kota Pontianak.

Dari statistic jumlah pengunjung yang penulis dapatkan melalui *websitepontianakkota.go.id* pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 14.23 WIB, terpantau pengunjung sebanyak 443 orang, pengunjung pada bulan Maret tercatat sebanyak 19771 orang dan total pengunjung pada tahun

2021 hingga bulan Maret tercatat 51317 orang.

Jumlah pengunjung juga merupakan bukti bahwa keberadaan akan *website* tersebut belum diketahui secara luas oleh masyarakat Kota Pontianak.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers yang menjelaskan bahwa Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Di dalam pesanitu, terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan kepada difusi ciri khusus yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*).

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasabarbaru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Ke semuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Menurut Rogers (Haris 2014) terdapat 5 Proses Difusi Inovasi yakni:

1. Tahap pengetahuan, tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Untuk itu informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bias melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal

diantara masyarakat. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, yaitu, karakteristik sosial-ekonomi, nilai-nilai pribadi dan pola komunikasi.

2. Tahap persuasi, tahap ini individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi/detail mengenai inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi itu sendiri, seperti, kelebihan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dicoba dan dapat dilihat.

3. Tahap Pengambilan, tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan

memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi.

4. Tahap Implementasi, tahap ini ketika individu atau kelompok memutuskan untuk mengadopsi suatu inovasi maka ia akan menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupannya. Bila mana inovasi tersebut diterapkan dalam suatu aspek kehidupan maka individu maupun kelompok tersebut sudah dapat dikatakan sebagai adopter dari suatu inovasi.

5. Tahap konfirmasi, tahap ini individu ataupun kelompok sudah sampai pada tahap dimana mulai mencari penguatan terhadap keputusannya terkait menolak maupun menerima suatu inovasi untuk diadopsi. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi

menerima inovasi setelah melakukan evaluasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi warga terhadap *website* pemerintah kota Pontianak Sebagai Media Informasi Publik.

Data pengamatan secara seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 5 proses dari Difusi Inovasi.

1. Tahap Pengetahuan

David Andy Alvaret Tambunan
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

Dalam Tahap Pengetahuan ketujuh informan yang awalnya belum mengetahui keberadaan *website*, pada akhirnya mengetahui keberadaan *website* dari berbagai sumber, diantaranya melalui Komunikasi Interpersonal dalam rangka mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil Kota Pontianak tahun 2019 dan melalui caption Media Sosial Instagram milik Pemerintah Kota Pontianak (@pemkot.pontianak).

Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara Akbar dan temannya dalam mencari informasi kelulusan CPNS Pemerintahan Kota Pontianak tahun 2019 membuat keberadaan *website* PEMKOT Pontianak menjadi diketahui oleh peserta CPNS yang awalnya tidak mengetahui keberadaan *website* beserta isinya.

Upaya Pemerintah Kota Pontianak dalam mensosialisasikan *website* adalah dengan menggunakan media sosial, dalam hal ini Instagram menjadi media sosial yang digunakan oleh empat informan dan menjadi sumber informasi awal untuk mengetahui keberadaan *website* lewat postingan yang ditambahkan pada akhir caption.

Maka dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Tahap Pengetahuan, warga Kota Pontianak mengetahui keberadaan *website* Pemerintah Kota Pontianak dapat melalui komunikasi Interpersonal dan melalui media sosial Instagram milik Pemerintah Kota Pontianak yaitu @pemkot.pontianak

2. Tahap Persuasi

Pada tahap Persuasi ketujuh warga Kota Pontianak yang menjadi informan berbeda pendapat mengenai awal ketertarikan dalam mengakses, penyajian informasi, dan kemudahan dalam mengakses websitepontianakkota.go.id.

Awal ketertarikan tujuh informan berbeda, hal ini menggambarkan bahwa setiap warga Kota Pontianak memiliki kepentingan masing-masing untuk mencari informasi dari *website* milik Pemerintah Kota Pontianak.

Penyajian informasi pada *website* sudah *up to date* setiap harinya, hal ini disampaikan oleh enam informan. Informasi terkait Pemerintah Kota Pontianak selalu diperbaharui, mengingat banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota

Pontianak, sehingga perlu diinformasikan kepada masyarakat terkait kegiatan, prestasi, maupun event dari Pemerintah Kota Pontianak sesuai dengan ketentuan Keterbukaan Informasi Publik.

Dari sisi kemudahan dalam mengakses, informan Akbar, Maria, Josua, Ridho, Iqbal dan Donny menyatakan kemudahannya dalam mengakses *website*. Kemudahan dalam mengakses *website* dinilai dengan sederhananya menu yang ditampilkan sehingga tidak membuat warga bingung dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informan menambahkan bahwa *website* Pemerintah Kota Pontianak tidak lebih baik dari media informasi lain sertasetiap media informasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga

sulit untuk dibandingkan dengan media lainnya.

Pambudi menyatakan tidak mudah untuk mengakses dikarenakan bingung dalam mencari kategori informasi yang dicari, karena informasi yang dicari yaitu mengenai Bujang Dare dinilai tidak lengkap karena tidak adanya informasi khusus mengenai hal tersebut dan menyatakan bahwa *website* Pemerintah Kota Pontianak cukup baik di banding media informasilain.

Pernyataan dari pihak Pemerintah Kota Pontianak menegaskan bahwa *website* akan terus di upgrade dari isi maupun tampilan agar tidak membuat pengunjung *website* bosan. Hal ini yang diharapkan oleh informan untuk tetap

mempertahankan kualitas *up to date* yang sudah berjalan dengan baik.

Maka dalam tahap Persuasi ini dapat disimpulkan bahwa *website* Pemerintah Kota Pontianak sudah *up to date* dari informasi yang disajikan dan mudah untuk diakses sehingga proses dalam adopsi inovasi akan berjalan dengan baik.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, ketujuh informan memiliki pendapat yang berbeda mengenai kelebihan dari *website* yaitu menyatakan bahwa informasi yang diberikan lebih lengkap dari pada media sosial yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Pontianak, selain menerima informasi warga Kota Pontianak juga bias mencari informasi. Dari segi tampilan, *website* juga sudah bagus dan menarik dengan dukungan

adanya gambar bergerak yang dimana hal tersebut tidak ada pada media informasi lain.

Informan menilai adanya beberapa kekurangan yang dimiliki oleh *website* Pemerintah Kota Pontianak antara lain kurangnya sosialisasi dinilai oleh salah satu informan menjadikan tidak semua warga Kota Pontianak mengetahui akan keberadaan *website* tersebut. *Bandwith* yang besar membuat terkadang terjadi *loading* yang lama saat mengakses juga menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki oleh *website* Pemerintah Kota Pontianak, hal tersebut tentu akan menghambat warga yang membutuhkan informasi. Kurangnya interaksi juga menjadi salah satu kekurangan dari *website*, dimana warga yang berkunjung tidak

dapat bertanya apabila terdapat pada berita yang kurang jelas pada postingan berita *website*.

Setelah memberikan persepsi mengenai kelebihan dan kekurangan dari *website* Pemerintah Kota Pontianak, ke tujuh informan mengambil keputusan untuk menerima Komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak melalui *website* demi Keterbukaan Informasi Publik karena dinilai hal ini merupakan langkah yang baik demi kemajuan Kota Pontianak, dan warga Kota Pontianak akan terus mendukung Pemerintah Kota Pontianak untuk melakukan inovasi ke arah yang positif.

Maka dalam Tahap Pengambilan Keputusan ini dapat disimpulkan bahwa warga Kota

Pontianak mempunyai pertimbangan terhadap *website* dalam media informasi kepada masyarakat yaitu dengan menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *website* yang tentu penilaian ini akan menjadi evaluasi bagi Pemerintah Kota Pontianak untuk lebih baik lagi dalam mengelola *website*. Setelah mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, warga Kota Pontianak tentu akan menerima dan terus mendukung kegiatan dari Keterbukaan Informasi Publik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pontianak.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini ke tujuh informan menyatakan akan menggunakan *website* Pemerintahan Kota Pontianak sebagai sumber

informasinya terkait Pemerintah Kota Pontianak, namun dua informan menambahkan bahwa tidak akan setiap hari mengakses serta demi tidak menerima berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan maka informan akan menggunakan *website* tersebut sebagai tujuan utama saat mencari informasi terkait Pemerintahan Kota Pontianak.

Pada tahap Implementasi ini sangat penting karena warga Kota Pontianak akan memutuskan untuk menggunakan *website* sebagai sumber informasi atau tidak. Jika warga Kota Pontianak memutuskan untuk menggunakan *website* sebagai sumber informasi, maka Pemerintah Kota Pontianak telah memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh warga Kota Pontianak.

Maka dari Tahap Impementasi ini dapat disimpulkan bahwa warga Kota Pontianak dapat dikatakan sebagai adopter dari Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak karena bersedia untuk menggunakan *website* sebagai sumber informasi terkait Pemerintah Kota Pontianak dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

5. Tahap Konfirmasi

Pada tahap ini, ke tujuh informan menyampaikan solusi untuk memperbaiki kekurangan dari *website* yang telah disampaikan sebelumnya. Solusi yang diberikan adalah meningkatkan sosialisasi keberadaan *website* kepada warga Kota Pontianak lebih luas lagi, dan menambahkan kolom komentar atau jendela baru untuk berinteraksi antara warga yang

mengakses dengan Pemerintah Kota Pontianak dan bias membalas pertanyaan jika berita yang disampaikan kurang jelas dengan cepat, serta informan juga menyarankan untuk diadakan sayembara atau lomba desain *website* dimana hal ini akan membuat potensi serta kreativitas dari warga Kota Pontianak untuk membantu membuat tampilan *website* akan lebih menarik lagi ke depannya.

Saran dari warga Kota Pontianak sangat diperlukan bagi Pemerintah Kota Pontianak dalam memodifikasi *website* agar dapat menjadi perbaikan yang membuat *website* tersebut akan ke arah yang lebih baik lagi.

Maka pada Tahap Konfirmasi ini dapat disimpulkan bahwa saran dari

informan yang di wawancari tentu akan menjadi pertimbangan bagi pihak Pemerintahan Kota Pontianak yang bertujuan untuk membuat *website* menjadi lebih baik lagi ke depannya. Diharapkan dengan saran-saran yang diberikan akan membuat *website* lebih banyak digunakan warga Kota Pontianak kedepannya serta bisa digunakan oleh seluruh warga Kota Pontianak untuk memenuhi kebutuhan akan informasi terkait Pemerintahan Kota Pontianak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Instagram dan Komunikasi Interpersonal warga Kota Pontianak

memiliki peran penting dalam sosialisasi keberadaan *website*.

Awal dari ketertarikan warga Kota Pontianak beragam karena memiliki kepentingan masing-masing dalam mengakses informasi pada *website*. Warga Kota Pontianak yang mengakses menilai bahwa *website* tersebut *up to date* dalam penyampaian informasi, selain informasi yang *up to date*, mengakses *website* juga sudah mudah, hal ini penting dalam melaksanakan Keterbukaan, Informasi Publik melalui *website*.

Kelebihan yang dimiliki *website* antara lain informasi yang disajikan lebih lengkap dari media sosial yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Pontianak, tampilan yang lebih menarik dengan adanya gambar bergerak dimana hal tersebut tidak

dimiliki media informasi lain. Kekurangan yang dimiliki *website* adalah masih kurangnya informasi keberadaan *website* di tengah warga Kota Pontianak, *loading* yang terkadang lama, serta kurangnya tempat yang disajikan untuk interaksi antara warga dan pengelola informasi.

Setelah mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *website*, ketujuh warga Kota Pontianak memutuskan untuk menerima dan setuju akan keputusan yang diambil oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk menyebarkan informasi terkait Pemerintah Kota Pontianak melalui *website*, karena dinilai merupakan suatu kemajuan di bidang penyebaran informasi kepada publik.

Warga Kota Pontianak yang diwawancarai dapat disebut sebagai adopter inovasi karena bersedia untuk menggunakan *website* sebagai sumber informasi terkait

Warga Kota Pontianak menyampaikan beberapa pendapat untuk membuat *website* Pemerintah Kota Pontianak bias menjadi lebih baik, diantaranya meningkatkan sosialisasi keberadaan *website*, menambahkan kolom komentar atau menyediakan tempat untuk berinteraksi antara warga yang mengakses dan pengelola *website*, dan mengadakan lomba atau sayembara desain *website* dimana hal tersebut akan menggali potensi serta kreativitas yang ada pada warga Kota Pontianak.

5.2 Saran

Penulis menyampaikan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan, berikut adalah saran-saran yang disampaikan yaitu:

1. Media Sosial Instagram memiliki peran penting dalam sosialisasi *websitepontianakkota.go.id* milik Pemerintah Kota Pontianak. Media sosial lain dapat digunakan untuk membantu dalam sosialisasi *website*. Media social Facebook dan Twitter yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Pontianak dapat digunakan secara aktif seperti Instagram agar dapat membantu dalam sosialisasi *website* ke warga Kota Pontianak.

2. Penyajian informasi pada *website* sudah berjalan dengan baik dan harus dipertahankan. Kecepatan dalam penyebaran informasi ke warga juga

harus terus dilakukan agar warga tidak menerima informasi yang salah terkait Pemerintah Kota Pontianak.

3. Terdapat beberapa kekurangan website yang harus diperhatikan antara lain masih ada warga Kota Pontianak yang tidak mengetahui akan keberadaan *website*, *loading* yang terkadang lama pada saat diakses, serta tidak ada tempat bagi warga yang ingin berinteraksi dengan pengelola *website*.

4. Seluruh warga Kota Pontianak harus ikut mendukung segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam penyebaran informasi publik, yaitu dengan menggunakan *website* sebagai sumber informasi dan terus memberikan koreksi serta saran yang dapat membuat website lebih baik dalam menjalankan perannya.

5. Terdapat banyak hal yang harus menjadi perhatian oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam menggunakan *website* sebagai sarana media informasi publik seperti *website* yang harus terus di *upgrade* dengan tampilan yang menarik agar menarik minat warga untuk tetap menggunakan *website* sebagai sumber informasi. Sosialisasi *website* harus terus terus dilakukan agar tidak ada lagi warga Kota Pontianak yang tidak mendapatkan informasi terkait Pemerintah Kota Pontianak, Kualitas *server* harus diperhatikan agar tidak terjadi *loading* yang lama pada saat wargamengakses*website*, dan menyediakantempatuntukwargaberko muniksidenganPemerintah Kota Pontianak pada halaman*website*.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

6.1 Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis masih belum sempurna, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah bahwa Difusi Inovasi dalam perkembangan teknologi komunikasi layak untuk diteliti karena perkembangan teknologi komunikasi.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari teknik penulisan dan khususnya untuk ke dalam menganalisis data yang diperoleh. Keterbatasan yang penulis rasakan diantaranya adalah sulitnya untuk mendapatkan narasumber yang sudah

pernah mengakses *pontianakkota.go.id*. Hal tersebut menjadi kendala utama karena tidak adanya data mengenai kontak pengunjung yang dapat dihubungi.

7. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz .
- Ardial. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi.
- Dwiyanto, Agus. 2006. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik: Yogyakarta: UGM Press.

- Kurniawan, Agung. 2005. *Pemerintah Daerah Melalui Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sumarida, Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pemerintah Daerah Melalui Media Sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada Penggunaan Kemala Jateng di Twitter). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Artikel Online atau Website:**
- Rahardjo, Mudjia. 2010. “ Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif” di akses pada tanggal 16 September 2019.
<https://www.uinmalang.ac.id/r/10100/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

Skripsi, Thesis atau disertai:

- Pujiyati, 2018. “Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

